

ABSTRAK

Politik Pemberitaan Media : Kasus Pemberitaan Risang Bima Wijaya SH di Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat dan Radar Jogja pada tanggal 23 Desember 2004.

124 Halaman + Lampiran

16 Buku, 2 Makalah/ *Hand Out* Perkuliahan, 6 Situs, 4 Orang Wawancara (*Interview*)

Tujuan utama dari penelitian ini adalah memberikan suatu sinopsis mengenai analisis framing dan teori yang berkaitan dalam membingkai kasus pemberitaan ditahannya Risang Bima Wijaya SH selama 9 bulan penjara di SKH Kedaulatan Rakyat dan Radar Jogja pada tanggal 23 Desember 2004. Surat kabar, di Indonesia pada khususnya, saat ini tampak sedang ber-eforia dalam mengemas setiap beritanya yang mungkin memiliki tujuan tertentu. Satu realitas dapat dikemas dalam berbagai macam bentuk berita. Pertanyaan yang kemudian muncul adalah faktor-faktor apakah yang mempengaruhi media dalam mengemas berita? Alasan-alasan apa yang membuat adanya perbedaan tersebut?

Penelitian ini akan membahas bagaimana media mengemas sebuah berita dengan mengangkat kasus pemberitaan Risang Bima Wijaya SH di Surat Kabar Harian (SKH) Kedaulatan Rakyat (KR) dan Radar Jogja. Kasus ini menyangkut pencemaran nama baik yang dilakukan oleh Risang (mantan General Manajer SKH Radar Jogja, Jawa Pos) terhadap Soemadi Wonohito (Peminpin Umum SKH Kedaulatan rakyat). Kedua pihak yang terkait di atas merupakan insan pers jogja dari dua kubu yang bersaing dalam bertahan dan meraih pangsa pasarnya.

Paradigma yang menjadi landasan bagi penelitian ini adalah paradigma konstruksionis, yang melihat fakta/realitas sebagai hasil konstruksi dari beberapa unsur yang ada di lingkungan sekitarnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui inventarisasi berita di koran (kliping), studi pustaka dan wawancara. Model analisis yang dipilih adalah analisis *framing* dari Robert N Entman, dimana ia melihat konsep *framing* digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas media. *Framing* dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain (Eriyanto, 2002:186).

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebuah realitas yang sama dapat dibingkai atau dikemas dengan cara yang berbeda. Hal ini dibuktikan bagaimana *KR* dan *Radar Jogja* adanya perbedaan keduanya dalam membingkai peristiwa divonisnya Risang selama 9 bulan penjara oleh Pengadilan Negeri Sleman. Adanya perbedaan tersebut ternyata dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun

ABSTRACT

News Story Politic in the Media:

The Case of the 9 Months in Prison Sentence of Risang Bima Wijaya SH on Kedaulatan Rakyat Daily and Radar Jogja Daily on December 23rd 2004.

124 pages + Attachments

16 Books, 2 Research Paper/ Courses Hand out, 6 Web Sites, 4 Interviews

The purpose of this research paper is to provide the reader with a comprehensive synopsis of Media Framing Analysis and its theories relating the case of the news story of the 9 months in prison sentence of Risang Bima Wijaya SH on Kedaulatan Rakyat Daily and Radar Jogja Daily on December 23rd 2004

Nowadays, mass media, the news papers particularly, going through a fast development as well as the development of technology which make the information become overloaded. The news papers, especially in Indonesia, looks as if they were having euphoria in mediating its messages which could have certain purposes but in a very subtle way. One reality could be frame in many different ways on different news papers. Then, it arises two questions; first, what are the factors that could influence the media in mediating the message? What are the reasons which cost the differences?

Nevertheless, in this research we will talk about how the media mediate the message. We will study Risang's case to complete the research, where this case were related to Risang position as the General Manager of Radar Jogja and Soemadi Wonohito as the owner of *KR*. Risang was accused to defiled Soemadi Wonohito, we could see how both actors have important roles in their media organization.

The basic paradigm which used for the research is the constructionist paradigm where it sees a reality as a result of a construction of many elements from inside and outside the media. As for the method that been used for this research is the descriptive, using the data collection technique of news clipping, literature study, and interviews. On top of that, we are using the Robert N Entmant's model of framing where he sees its concept to do the selection process out of any issues and certain issues salience out of the media's reality. Framing could be seen as the allocation of characterized information so that some certain issues will have bigger allocation (Eriyanto, 2002:186).

The result of this research shows that one reality could be frame in different ways. It also had proven how *KR* and *Radar Jogja* framed the Risang's case differently. In conclusion, those differences were influenced by several factors from inside and outside the media's environment